

Pembinaan dan Pengembangan UMKM pada Masyarakat RT 05-RW 05 Gayung Kebonsari Timur kec. Ketintang Kota Surabaya

^{1*}Tutiek Retnowati, ²Widyawati Boediningsih, ³Indrati Rini

^{1*,2,3}Fakultas Hukum Universitas Narotama Surabaya Jawa Timur Indonesia

e-mail: tutiek.retnowati@narotama.ac.id^{1*}, wboediningsih@gmail.com²,

indratirini1956@gmail.com³

*Corresponding Author

Submit: 1 Januari 2023; revisi: 25 Maret 2023, diterima: 26 Mei 2023

ABSTRAK

Wirausaha berperan penting dalam perekonomian suatu negara karena dapat menciptakan lapangan kerja baru. Di banyak negara, wirausaha adalah aspek penting yang memainkan peran vital dalam perekonomian. Pasalnya, sektor swasta yang digerakan para wirausaha ini menjadi penyumbang ekonomi terbesar. Sikap wirausaha yang selalu ingin tahu membuat wirausaha selalu dapat menemukan inovasi baru di dunia usaha. Oleh karenanya, seorang wirausaha harus memiliki sifat wirausaha agar bisnisnya bisa berkembang dengan baik. Dalam hal ini wirausaha yang dimaksud adalah UMKM. UMKM merupakan peluang dan pilihan bagi masyarakat untuk melakukan aktifitas dalam menunjang bagi berkembangnya ekonomi nasional, dan hambatan² yang dihadapi dapat diatasi dengan membentuk jejaring usaha/bisnis antar pelaku usaha yang bersifat saling menguntungkan berdasar hukum yang berlaku. Kegiatan Pengabdian ini menggunakan metode pendekatan sosiologis dengan mendekati kepada masyarakat. Bahan materi diambil dari peraturan perundang-undangan, buku-buku, makalah-makalah dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Permasalahan yang diambil dari penelitian ini adalah bagaimana menumbuhkan sifat-sifat wirausaha bagi masyarakat RT 05-RW 05 Gayung Kebonsari Timur Kec. Ketintang Kota Surabaya.

Kata kunci: UMKM, Pembinaan, Pengembangan Masyarakat

ABSTRACT

Entrepreneurship plays an important role in a country's economy as it creates new jobs. In many countries, entrepreneurship is an important aspect that plays a vital role in the economy. This is because the private sector driven by entrepreneurs is the largest contributor to the economy. The inquisitive attitude of entrepreneurs means that they can always find new innovations in the business world. Therefore, an entrepreneur must have entrepreneurial traits so that his business can develop well. In this case, the entrepreneurs in question are MSMEs (micro, small and medium enterprises). MSMEs are opportunities and choices for the community to carry out activities in supporting the development of the national economy, and the obstacles faced can be overcome by forming business or business networks between business actors that are mutually beneficial based on applicable law. This service activity uses a sociological approach method by getting closer to the community. Material is taken from laws and regulations, books, papers and other documents related to the research. The problem taken from this

research is how to foster entrepreneurial traits for the community of RT 05-RW 05 Gayung Kebonsari Timur, Ketintang District, Surabaya City.

Keywords: MSMEs (micro, small and medium enterprises), Coaching, Community Development



Copyright © 2023 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Wirausaha berperan penting dalam perekonomian suatu negara karena dapat menciptakan lapangan kerja baru. Di banyak negara, wirausaha adalah aspek penting yang memainkan peran vital dalam perekonomian. Pasalnya, sektor swasta yang digerakan para wirausaha ini menjadi penyumbang ekonomi terbesar. Sikap wirausaha yang selalu ingin tahu membuat wirausaha selalu dapat menemukan inovasi baru di dunia usaha. Oleh karenanya, seorang wirausaha harus memiliki sifat wirausaha agar bisnisnya bisa berkembang dengan baik. Melihat fenomena yang terjadi saat ini yaitu rendahnya minat dan motivasi pemuda Indonesia untuk berwirausaha menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah pola pikir para pemuda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja setelah menyelesaikan studi atau kuliahnya. Hal ini merupakan tantangan bagi pihak perguruan tinggi sebagai lembaga penghasil lulusan. Perguruan Tinggi di Indonesia saat ini mewajibkan semua jurusan untuk memberikan mata kuliah kewirausahaan yang bertujuan agar lulusan perguruan tinggi tidak bingung dan tidak canggung untuk terjun ke masyarakat. Mental usaha yang mereka miliki dapat membantunya mengenal cabang wirausaha yang akan dirintis dan tidak akan bingung lagi menentukan arah tujuan. Tidak lagi menyalahkan perguruan tingginya, yang menghasilkan lulusan menjadi pengangguran. Wirausahawan didefenisikan sebagai seseorang yang dengan gigih berusaha untuk menjalankan sesuatu kegiatan bisnis dengan tujuan untuk mencapai hasil yang dapat dibanggakan. Mandiri adalah sikap untuk tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain. Jadi wirausahawan mandiri adalah seorang yang menjalankan wirausaha harus mampu hidup mandiri tidak bergantung dengan orang lain, mampu memberikan keputusan terhadap suatu masalah dalam usahanya. Sikap wirausaha yang selalu ingin tahu membuat wirausaha selalu menyukai tantangan dengan menciptakan perusahaan atau usaha kecil untuk mewujudkan ide mereka. Kemudian menggabungkan modal dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang atau jasa untuk mendapat keuntungan. Apa itu wirausaha dapat sangat berisiko tetapi juga bisa sangat bermanfaat karena dapat menggerakkan perekonomian dengan membuka lapangan kerja untuk masyarakat. Wirausahawan yang terbukti berhasil untuk mengambil risiko kemudian menciptakan perusahaan rintisan akan mendapatkan keuntungan besar, ketenaran, dan peluang pertumbuhan yang berkelanjutan. Namun, wirausaha yang gagal dalam mengembangkan inovasi dan idenya adalah dapat merugi besar dan bahkan langsung gulung tikar. Oleh karenanya, seorang wirausaha tidak boleh mudah putus asa, tidak

siap menerima umpan balik, tidak dapat menyikapi uang, dan sebagainya. Oleh sebab itu selaku dosen Fakultas Hukum Universitas Narotama Surabaya mempunyai peran penting dalam mendidik sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi yang salah satunya pengabdian pada masyarakat. Oleh sebab itu melaksanakan pengabdian pada masyarakat yang diberikan kepada Masyarakat RT 05-RW 05 Gayung Kebonsari Timur Kec. Ketintang Kota Surabaya dengan judul Pembinaan dan Pengembangan UMKM

Di era perkembangan teknologi yang sedang tinggi seperti saat ini, tingkat persaingan produk di pasaran juga menjadi terpengaruh oleh berbagai macam faktor. Hal ini mendorong para pelaku usaha harus mampu mengembangkan kreativitasnya dalam menyusun dan mengimplementasikan strategi bisnis yang dapat membuat produknya tetap bertahan dan diminati oleh konsumen. Strategi bisnis tentunya menjadi rahasia bagi setiap pelaku usaha. Dengan adanya hal tersebut, maka pelaku usaha harus mampu membaca situasi dan kondisi pangsa pasarnya agar dapat membangun strategi bisnis yang optimal. Dalam hal ini, strategi bisnis dan pemasaran tidak hanya diperlukan oleh perusahaan besar saja, namun para pelaku bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM harus mampu menerapkan strategi bisnis yang tepat pula. Perkembangan UMKM di Indonesia pada saat ini, telah menuju titik dengan tingkat persaingan yang sangat tinggi. Para UMKM juga menawarkan produk yang beraneka ragam seperti di bidang sandang, kuliner, hingga pariwisata. Mengacu pada hal tersebut, maka setiap UMKM tersebut perlu membangun citra produknya dengan lebih optimal baik dari sisi visual, kandungan, ataupun aspek yang lainnya untuk dapat bersaing dengan maksimal pula di pasaran.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pendampingan oleh team dosen Fakultas Hukum Universitas Narotama Surabaya ini dilakukan dengan mengadakan pembinaan dan sosialisasi mengenai “Pembinaan dan Pengembangan UMKM” dengan subtema yaitu upaya peningkatan dan pengembangan UMKM dalam perekonomian nasional dilakukan dengan melalui Strategi pengembangan UMKM melalui peningkatan kemudahan pemberian fasilitas kredit modal usaha melalui lembaga penyalur kredit. Pembinaan dan sosialisasi dilaksanakan setiap minggu dengan bahasan subtema yang berbeda setiap minggunya. Kemudian dilanjutkan dengan pendampingan langsung kepada beberapa UMKM di Masyarakat RT 05-RW 05 Gayung Kebonsari Timur Kec. Ketintang Surabaya. Serangkaian kegiatan pembinaan hingga pendampingan dilaksanakan pada Jumat, 18 Nov. 2022 – Selasa, 22 Nov. 2022. Pembinaan dan sosialisasi dilakukan di Balai RW 05 Gayung Kebonsari Timur Kec. Ketintang Surabaya serta pendampingan dilakukan dengan melaksanakan kunjungan kepada beberapa UMKM yang telah didata sebelumnya. Metode pengabdian yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu sebagai berikut.

Persiapan

Langkah metode pertama di dalam kegiatan ini yaitu proses perizinan kepada Ketua RT 05-RW 05 Gayung Kebonsari Timur Kec. Ketintang Surabaya. mengenai akan diadakannya pembinaan dan sosialisasi ini kepada UMKM dan juga perizinan

peminjaman ruangan untuk kegiatan ini. Jika sudah disetujui dan mendapatkan izin, maka selanjutnya metode yang akan dilakukan yaitu kegiatan survey, observasi, dan wawancara kepada beberapa UMKM di RT 05-RW 05 Gayung Kebonsari Timur. Kegiatan ini dilakukan secara luring dengan melakukan pertemuan bersama pelaku UMKM maupun melakukan kunjungan kepada UMKM. Untuk dapat mengetahui kendala yang dialami karena hingga saat ini masih banyak pelaku UMKM yang mengalami permasalahan dalam hal pengajuan kredit usaha. Dengan adanya kendala tersebut kemudian akan didiskusikan untuk solusi dan penyelesaiannya dari permasalahan serta kendala tersebut. Sehingga hasil diskusi akan ditampilkan serta dijelaskan pada saat pembinaan guna pengembangan UMKM.

Sosialisasi

Metode selanjutnya yaitu sosialisasi mengenai akan diadakannya kegiatan pembinaan dan pendampingan sebagai salah satu upaya peningkatan dan pengembangan UMKM dalam perekonomian nasional dilakukan dengan mendorong pemberian kredit modal usaha kepada UMKM di RT 05-RW 05 Gayung Kebonsari Timur. Sosialisasi dilakukan secara daring dan luring. Secara daring dilaksanakan dengan membagikan informasi kepada UMKM melalui grup chat UMKM di RT 05-RW 05 Gayung Kebonsari Timur. Dan secara luring dengan melakukan koordinasi bersama Ketua RT 05-RW 05 Gayung Kebonsari Timur dan UMKM secara langsung. Kegiatan sosialisasi juga dilakukan sembari mempersiapkan materi untuk pembinaan dan strategi pendampingan agar kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif.

Pembinaan

Pembinaan dilakukan dengan pemaparan materi pada pengalaman selama ini menunjukkan bahwa ketersediaan dana pada saat yang tepat, dalam jumlah yang tepat, sasaran yang tepat dan dengan prosedur yang sederhana lebih penting dari pada bunga murah maupun subsidi. Namun dari beberapa hal yang melatar belakangi seperti tersebut di atas masih belum cukup menjadi landasan keyakinan bahwa pelaku UMKM akan mendapatkan kemudahan dalam hal pengajuan fasilitas kredit modal usaha ke lembaga-lembaga pemberi kredit baik perbankan maupun non perbankan. Hingga saat ini masih banyak pelaku UMKM yang mengalami permasalahan dalam hal pengajuan kredit usaha. kepada para pelaku UMKM di RT 05-RW 05 Gayung Kebonsari Timur. oleh team dosen Fakultas Hukum Universitas Narotama Surabaya Tahun 2022. Materi yang disampaikan adalah sebagai berikut ini.

Materi yang disampaikan yaitu mengenai cara menentukan dalam rangka mendukung pemberdayaan dan pengembangan UMKM terutama dalam mendorong penyaluran kredit kepada UMKM, upaya Bank Indonesia antara lain melalui penerapan kebijakan kredit, pemberian bantuan teknis kepada UMKM melalui Konsultan Keuangan Mitra Bank, penelitian mengenai pola pembiayaan kepada UMKM, penyediaan sistem informasi pembiayaan usaha kecil dan pemberian bantuan teknis.

Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan dapat dikatakan bahwa kesulitan yang dihadapi UMKM antara lain adalah: (1) Kurang permodalan, (2) Kesulitan dalam pemasaran, (3) Persaingan usaha ketat, (4) Kesulitan bahan baku, (5) Kurang teknis produksi dan keahlian, (6) Keterampilan manajerial kurang, (7) Kurang pengetahuan manajemen keuangan, dan (8) Iklim usaha yang kurang kondusif (perijinan, aturan/

perundangan). Sedangkan permasalahan yang mendasar yang umumnya dihadapi oleh UMKM dalam mendapatkan permodalan usaha adalah karena prosedur pengajuan yang sulit, tidak adanya agunan, ketidaktahuan tentang prosedur dan suku bunga tinggi. Dari beberapa permasalahan yang disebutkan di atas, yang menjadi masalah internal hanyalah faktor ketidaktahuan tentang prosedur sedangkan faktor lainnya adalah faktor eksternal (sisi kreditor).

Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan secara luring setelah proses pembinaan dan pendampingan selesai. Untuk evaluasi pembinaan disini dimaksudkan adalah merupakan satu kesatuan proses yang di dalamnya mencakup tiga unsur yaitu menumbuhkan, memelihara dan mengembangkan. Proses pelaksanaan pembinaan oleh Konsultan Keuangan Mitra Bank (KKMB) dilakukan secara partisipatif, bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan pembinaan (materi, metode dll) harus selalu bertumpu pada kebutuhan UMKM, oleh karenanya hubungan kerja antara KKMB dengan UMKM bukanlah sebagai atasan dan bawahan atau hubungan antara pembina dengan yang dibina. Hubungan yang terjalin adalah sejajar dan KKMB disini berperan sebagai motivator bagi UMKM. Wawancara dilakukan untuk mengetahui dampak dan perkembangan dari hasil pendampingan serta untuk tetap mengetahui secara berkala perkembangan UMKM yang telah mengikuti pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembinaan dan pendampingan mengenai Strategi pelaku UMKM untuk mendapatkan kemudahan dalam hal pengajuan fasilitas kredit modal usaha ke lembaga-lembaga pemberi kredit baik perbankan maupun non perbankan. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu kegiatan program kerja yang dilakukan oleh team dosen Fakultas Hukum Universitas Narotama Surabaya pada Jumat, 18 Nov. 2022 – Selasa, 22 Nov. 2022 berfokus pada pelaku UMKM yang mengalami permasalahan dalam hal pengajuan kredit usaha.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan UMKM

Pemilihan program kerja pembinaan dan pendampingan mengenai Strategi dalam hal pengajuan kredit usaha UMKM ini ditentukan dengan mempertimbangkan permasalahan yang ada di lingkungan UMKM di RT 05-RW 05 Gayung Kebonsari Timur. Berbagai permasalahan tersebut umumnya adalah pada adanya kesulitan permasalahan dalam hal pengajuan kredit usaha. Sehingga dengan mengangkat berbagai permasalahan tersebut, maka diputuskan untuk topik yang akan diangkat di dalam pembinaan dan pendampingan ini berfokus pada Strategi pelaku UMKM untuk mendapatkan kemudahan dalam hal pengajuan fasilitas kredit modal usaha ke lembaga-lembaga pemberi kredit baik perbankan maupun non perbankan. dari para UMKM di RT 05-RW 05 Gayung Kebonsari Timur.



Gambar 2. Paparan Materi Pembinaan Strategi pelaku UMKM

Pembinaan Strategi pelaku UMKM untuk mendapatkan kemudahan dalam hal pengajuan fasilitas kredit modal usaha UMKM ini mengundang para pelaku UMKM pada khususnya dan para masyarakat pada umumnya. Pembinaan ini diselenggarakan dengan pemaparan materi dan sesi tanya jawab yang dilakukan oleh team dosen Fakultas Hukum Universitas Narotama Surabaya. Pembinaan ini dilanjutkan dengan sesi konsultasi tentang kendala dalam hal pengajuan fasilitas kredit modal usaha pada hari selanjutnya di balai RW di RT 05-RW 05 Gayung Kebonsari Timur.



Gambar 3. Pelaku UMKM Peserta Kegiatan

Kemudian untuk sesi pendampingan dalam hal ini termasuk pendampingan pada saat menyusun proposal kredit, menghubungkan ke lembaga pembiayaan/bank dan melakukan monitoring sejak saat pencairan kredit sampai pada pelunasan kredit sesuai jangka waktu yang diperjanjikan. dan pendampingan secara langsung pada pelaku UMKM

SIMPULAN

UMKM sangat dominan dibandingkan dengan kelompok skala usaha lainnya. Di samping itu, peran usaha kecil dalam menyerap tenaga kerja relative besar. Sehingga pengembangan usaha merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi nasional. Lebih dari 50% UMKM mengalami kesulitan permodalan. UMKM yang memanfaatkan sumber permodalan eksternal dari lembaga penyalur kredit hanya sebesar 17,50%. Alasan UMKM belum memanfaatkan kredit sebagian besar adalah faktor kebijakan, persyaratan dan tingkat suku bunga kredit yang cukup tinggi.

Untuk itu dalam rangka lebih mengembangkan UMKM, maka ada beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain adalah (1) Mengoptimalkan peran KKMB dalam membina dan melakukan pendampingan para UMKM prospek yang akan mengajukan permohonan kredit usaha, (2) mensosialisasikan pembiayaan bagi hasil atau modal ventura, (3) Meningkatkan peran serta lembaga penjamin kredit untuk para UMKM prospek yang terbentur akan adanya persyaratan agunan. Diharapkan dengan dilaksanakannya strategi di atas, para pelaku UMKM tidak lagi mengalami kesulitan dalam hal pengajuan kredit modal usaha dari Lembaga Penyalur Kredit

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2003. mengidentifikasi permasalahan umum yang di hadapi oleh UMKM. Hasil penelitian kerjasama Kementerian Negara KUKM dengan BPS (2003)
- Sri Winarni, 2006. Strategi Pengembangan Usaha Kecil Melalui Peningkatan Aksesibilitas Kredit Perbankan. Infokop Nomor 29 Tahun XXII, 2006
- Sri Lestari Rahayu, 2005, Analisis Peranan Perusahaan Modal Ventura Dalam Mengembangkan UKM Di Indonesia, Kajian Ekonomi dan Keuangan, Badan Pengkajian Ekonomi, Keuangan dan Kerjasama Internasional.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan.